

Implementasi Metode Talaqqi terhadap Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Qur'an Al-Amanah

Lulu Nurul Firdaus, Fitroh Hayati, Mujahid Rasyid
 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 nusaibah.lulu@gmail.com

Abstract— Al-Qur'an is the holy book of Moslem. There are lots of eminence for those who recitate it. Talaqqi method becomes one of the most appropriate method to recitate Al-Qur'an. The purpose of this research is to determine outcomes and factors that encourage the implementation of Talaqqi method for Tahfizh Al-Qur'an Learning. The research was located in Al-Amanah Full Day High School, focused on Akhwat Learning Division. The research approach is quantitative descriptive. Research data source is primary and secondary data, and the technique of collecting data are using observation, interview, and questionnaire. The following of analysis data techniques are validity test, reability test, Likert scale that counted using Acceptable Response Rate (ARR). The result showed that Talaqqi Method Implementation are in a good category for the learning process. Overall, total estimation score was 3044, with mean score 4,0, and average score of ARR 80,1%, and it has been categorized in a good level.

Key word—*Tahfzh Al-Qur'an Learning, Talaqqi Method*

Abstrak—Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, terdapat banyak sekali keutamaan terutama bagi yang menghafalkannya. Metode talaqqi adalah salah satu metode yang paling tepat terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercapaian serta faktor-faktor apa saja yang mendukung Implementasi Metode Talaqqi terhadap Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di salah satu Madrasah Aliyah khususnya di bagian akhwat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder kemudian teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner/angket. Teknik analisis data yaitu uji validitas, reabilitas, skala likert dan kemudian dihitung menggunakan rumus tingkat capaian responden (TCR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode talaqqi terhadap pembelajaran tahfizh Al-Qur'an memiliki kategori yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan maka jumlah skor adalah 3044, dengan mean 4,0, dan rata-rata TCR 80,1% yang jika dikategorikan maka kategori tersebut adalah baik.

Kata kunci—*Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, metode talaqqi*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam yang telah Allah Subhanahu Wa ta'ala turunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Menurut Syaikh Khanova Maulana (2019) "Al-Qur'an adalah kitab suci serta mukjizat yang mengandung banyak sekali keajaiban-keajaiban di dalamnya, dan di antara keajaibannya itu adalah Al-Qur'an terjaga secara penulisan dan bunyi bacaannya dari zaman Rasulullah SAW hingga saat ini". Menurut (Yayan, 2015) Kegiatan menghafal Al-Qur'an diyakini masyarakat adalah berguna untuk memperbanyak pahala dan menambah keberkahan untuk keluarganya. Sebagian orang lagi meyakini bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat menjadikan anak terhindar dari maksiat dan akhlak yang buruk karena seseorang yang menghafal Al-Qur'an selalu diingatkan untuk selalu taat pada perintah Allah SWT .

banyak metode agar mempermudah cara dalam menghafal Al-Qur'an. Walaupun Allah SWT telah menjamin kemudahannya dalam Qs. Al-Qomar ayat 17, yaitu: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

yang sudah cukup luas diketahui oleh masyarakat diantaranya metode At-Taisir, metode mengulang 20 kali, dan metode talaqqi. Metode At-Taisir merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang digagas oleh Ustadz Adi Hidayat yang proses menghafalnya disertai dengan mendalami denah mushaf Al-Qur'an. Metode mengulang 20 kali yang dicetuskan oleh Ustadz Yusuf Mansyur merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-mengulang. Kemudian metode talaqqi yang sudah sejak zaman Rasulullah SAW dipakai melalui cara dakwahnya dalam menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an atau sering pula disebut dengan istilah musyafahah yaitu murid mendengarkan bacaan guru yang benar dalam pelafalan makhroj serta tajwidnya kemudian murid mengikuti dan menghafalkannya.

lembaga yang menjadi objek penelitian yang mana lembaga tersebut telah membina sekolah dari tingkat Taman Kanak-kanak (Tk), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (Mts) dan Madrasah Aliyyah (MA). Secara keseluruhan lembaga tersebut telah mengunggulkan program intrakulikuler yaitu tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi. Peneliti bermaksud untuk menelaah lebih lanjut tentang penggunaan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyyah.

Sesuai uraian latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana implementasi metode talaqqi terhadap pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyyah?" Kemudian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran metode talaqqi di Madrasah Aliyyah.
2. Untuk mengetahui implementasi metode talaqqi terhadap pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyyah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyyah.

II. LANDASAN TEORI

Pembelajaran tahfizh Al-Quran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan tujuan menghafal Al-Qur'an agar tercapai. Menurut (at-Thantawi, 2011) Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Ikhlas.
2. Meninggalkan perbuatan maksiat.
3. Keinginan kuat dan kemauan yang besar.

Hal-hal yang menjadi indikator dalam pembelajaran tahfizh Al-Quran menurut (at-Thantawi, 2011) sbb.

1. Persiapan diri dalam Menghafal Al-Qur'an.
 - a) Penjadwalan Waktu
 - b) Tingkat kebutuhan untuk menghafal
 - c) Kekuatan Menghafal dan kecepatan menyerap
 - d) Target *diedline*/ waktu yang ditentukan
2. Mempelajari Tajwid dan ketepatan membaca.
3. Mengulang-ulang akan memperkuat hafalan.
4. Faktor Pendukung yang dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an.
 - a) Pemilihan waktu yang tepat.
 - b) Pemilihan tempat yang tepat.

Menurut (Muhammad Afandi, 2013) "Metode pembelajaran adalah sebuah langkah-langkah, cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran." Banyak sekali upaya yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an agar hafalan menjadi baik, cepat dan bertahan lama. Upaya-upaya tersebut adalah dengan menyesuaikan

otak dengan gaya menghafal yang melibatkan unsur-unsur indra, seperti mata, telinga dan rasa. atau disebut dengan auditorial, visual, dan kinestetik karena kecerdasan seseorang tercakup menjadi 3, yaitu visual, auditorial dan kinestetik dan setiap orang memiliki kecenderungannya masing-masing dalam memilih metode yang diinginkannya (Yayan, 2015).

peserta didik dapat mengetahui bacaan yang seharusnya yaitu dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid sehingga ayat yang dihafal memiliki bacaan yang sesuai dengan kaidah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran proses metode *talaqqi* yang dilakukan di Madrasah Aliyyah *akhwat* berdasarkan hasil dari observasi langkah-langkah yang dilakukan pada saat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, yakni:

1. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dilakukan pada hari Senin hingga Jum'at dengan waktu 2 x 30 menit /hari. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok secara acak dan merata.
2. Saat pembelajaran tahfizh berlangsung terlihat bahwa langkah-langkah yang dilakukan adalah disesuaikan dengan guru pengampu masing-masing kelompok.
 - a) Dimulai dengan *talaqqi* terlebih dahulu, sesuai dengan *halaqoh* masing- masing,
 - b) Peserta didik langsung menyetoran hafalan,
 - c) Peserta didik yang telah memenuhi syarat dapat melakukan ujian kenaikan juz yang dilakuka oleh *lajnah ikhtibar*,
 - d) Peserta didik menghafal secara *personal* dengan pantauan guru tahfizhnya masing-masing.

tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan tentang implementasi metode *talaqqi* tidak ada yang dibuang karena r hitung $>$ dari pada r tabel sedangkan pada pernyataan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ada satu pernyataan yang dibuang karena r hitung $<$ dari r tabel. (2) hasil pengujian reliabilitas telah menunjukkan hasil yang reliabel. Jadi instrumen ini sudah teruji valid dan reliabel.

Variabel X (Implementasi Metode Talaqqi)		N	SKOR	MEAN	TCR (%)	KATEGORI
Menjelaskan	P1	40	140	3,5	70	Cukup Baik
	P2	40	160	4	80	Baik
Mencontohkan	P3	40	129	3,225	64,5	Kurang Baik
Menentukan	P4	40	124	3,1	62	Kurang Baik
Menyimak	P5	40	189	4,725	94,5	Sangat Baik
	P6	40	188	4,7	94	Sangat Baik
Mengevaluasi	P7	40	194	4,85	97	Sangat Baik
Rata-rata jawaban		1124	4.0143	80,29	Baik	

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS 22 dan Microsoft Excel 2010
Gambar 1. pernyataan tentang implementasi metode talaqqi 1124

Hasil analisis telah diketahui bahwa rata-rata skor jawaban dari pernyataan tentang implementasi metode talaqqi 1124, karena rata-rata skor adalah 4,01 dalam rentangan skor 1 sampai dengan 4. Dapat diketahui juga nilai tingkat capaian responden (TCR) adalah 80,29 persen yang termasuk dalam kategori baik.

berkompeten dibidangnya. Dalam proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi ada beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan metode talaqqi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti persiapan yang dilakukan oleh para asatidzah sebelum memulai pembelajaran adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada para peserta didik. Kemudian mengkondisikan para peserta didik untuk masuk ke halaqoh masing-masing. Lokasi pembelajaran tahfizh disesuaikan oleh keinginan halaqoh masing-masing selama tetap berada didalam lingkungan sekolah.

2. Kegiatan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan metode talaqqi

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah akhwat adalah:

- (a) Guru membuka dengan muqoddimah kemudian mempersilahkan para peserta didik untuk menghafal secara mandiri,
- (b) peserta didik membuat antrian untuk menyetorkan hafalan,
- (c) setelah menyetorkan hafalan para peserta didik membuat antrian kembali untuk menyetorkan muroja'ah namun jika waktu tidak cukup maka peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan muroja'ah dengan teman sebaya,
- (d) jika peserta didik telah menyelesaikan hafalan satu juz maka akan di evaluasi oleh lajnah ikhtibar.
- (e) Setelah peserta didik menyetorkan hafalan maka mereka diminta untuk membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan metode talaqqi

- (a) Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan untuk mengukur kemampuan hafalan yang telah dihafal pada hari tersebut. Hal-hal yang dinilai adalah kelancaran hafalan, Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh dalam membaca tajwid dan makhorijul huruf.

- b) Evaluasi Kenaikan Juz

Evaluasi tersebut dilakukan apabila peserta didik telah menyelesaikan hafalan sebanyak satu juz. Evaluasi tersebut adalah sebagai sarana penentu diperbolehkannya untuk dapat maju ke hafalan juz berikutnya.

- (c) Evaluasi Semester

Evaluasi semester dilakukan pada saat akhir semester. Hal tersebut dilakukan untuk menguji kekuatan hafalan serta kualitas hafalan yang telah didapat selama satu semester.

Variabel Y (Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an)			N	SKOR	MEAN	TCR (%)	KATEGORI
Indikator	Item	Pernyataan					
Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an	P1	Saya selalu mempersiapkan hafalan dengan sungguh-sungguh.	40	160	4	80	Baik
	P2	Saya selalu merasa terbantu menghafal Al-Qur'an dengan talaqqi.	40	159	3,975	79,5	Cukup Baik
	P3	Saya menghafal Al-Qur'an selalu sesuai dengan target yang diberikan oleh guru tahfiz. Contoh: target 4 baris/hari.	40	166	4,15	83	Baik
	P4	Saya selalu menghafal Al-Qur'an melebihi target yang diberikan oleh guru tahfiz.	40	119	2,975	59,5	Kurang Baik
	P5	Saya selalu muroja'ah hafalan Al-Qur'an setiap hari.	40	142	3,55	71	Cukup Baik
	P6	Saya selalu menyetorkan hafalan Al-Qur'an setiap pembelajaran tahfiz berlangsung.	40	170	4,25	85	Baik
	P7	Guru tahfiz Al-Qur'an selalu membantu dalam proses menambah hafalan Al-Qur'an	40	169	4,225	84,5	Baik
	P8	Guru tahfiz Al-Qur'an selalu membantu dalam proses muroja'ah hafalan Al-Qur'an.	40	166	4,15	83	Baik
Faktor pendukung	P9	Guru tahfiz selalu hadir dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.	40	185	4,625	92,5	Sangat Baik
	P10	Saya selalu merasa terbantu dalam proses menghafal maupun muroja'ah hafalan ketika di sekolah.	40	168	4,2	84	Sangat Baik
	P11	Lokasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an selalu menjadi tempat yang strategis dalam menghafal dan muroja'ah.	40	160	4	80	Baik
Kesesuaian bacaan dengan kaedah ilmu tajwid	P12	Saya selalu menbetulkan bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal nanti.	40	156	3,9	78	Cukup Baik
Rata-rata jawaban				1920	4	80	Baik

Sumber: Perhitungan menggunakan SPSS 22 dan Microsoft Excel 2010

Gambar 2. evaluasi untuk menguji kekuatan hafalan serta kualitas hafalan

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an menurut (at-Thantawi, 2011) mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an perlu adanya persiapan dalam diri, penjadwalan waktu, adanya keinginan, kekuatan dalam menghafal, serta target dan mempelajari tajwid serta ketepatan membaca. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah berdasarkan hasil pernyataan dari peserta didik kelas X an XI akhwat telah memiliki hasil TCR dengan persentase 80% atau dapat disimpulkan memiliki kategori baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Metode Talaqqi terhadap Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MA Al-Qur'an Al-amanah Lembang akhwat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Gambaran proses metode talaqqi di Madrasah Aliyah saat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an memiliki kualitas yang baik dalam penerapannya yang sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Hal ini telah dianalisis menggunakan perhitungan TCR dengan responden kelas X dan XI akhwat yang berjumlah 40 orang.
2. Implementasi Metode Talaqqi terhadap Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Akhwat yang telah dilakukan berdasarkan observasi saat persiapan, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi yang dilakukan sangat sesuai berdasarkan dengan teori yang ada serta menurut penilaian responden yang telah diolah memiliki hasil yang berkategori baik.
3. Faktor pendukung yang membuat pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini terselenggara dengan baik, yaitu dengan adanya metode, fasilitas seperti guru yang berkompeten dibidangnya serta suasana atau lingkungan yang menghadirkan motivasi yang memacu semangat para peserta didik akhwat. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada hasil jawaban responden yang telah diolah.

V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi sekolah dan peneliti yang akan melakukan penelitian, diantaranya ialah:

1. Kepada sekolah di Madrasah Aliyah sebaiknya memberikan kebijakan untuk pengajar pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan selalu meng upgrade para guru Qur'an khususnya, agar kefasihan dalam membaca Al-Qur'an tetap terjaga dengan tujuan dapat terciptanya generasi yang lebih baik terutama dalam tahfizh Al-Qur'an.
2. Penelitian dan pengembangan dalam bidang yang sejenis semoga dapat menjadi acuan dalam penelitian pada jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] at-Thantawi, M. Q. (2011). *Petunjuk Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Daarun Nida'.
- [2] Imana, Y. (2009). *Sudah Baik Dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku? Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah*. Bandung: Khasanah Intelektual.
- [3] Muhammad Afandi, d. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula Press , 16.
- [4] Sasongko, A. (2020). *Sebaran Rumah Tahfizh di Indonesia Meluas*. Jakarta: Republika.com.
- [5] Yayan, M. H. (2015). *Quantum Tahfizh Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Palembang: Penerbit Erlangga.